

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam era modern semakin tergantung pada tingkat kualitas,antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia, mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berfikir siswanya menjadi lebih kritis dan kreatif. Di sisi lain kita menghadapi kenyataan yang sangat memprihatinkan terhadap minat belajar siswa yang sangat kurang.

Pendidikan merupakan wadah untuk berlatih, berkreasi, mewujudkan cita-cita manusia yang berkualitas serta melatih keterampilan didalam bidang tertentu. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan keseluruhan. Inti pokok dalam pembelajaran adalah siswa yang belajar. Belajar dalam arti perubahan dan peningkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemusatan perhatian dalam proses pembelajaran sangatlah diperlukan, kehadiran minat belajar dalam pribadi akan merangsang motivasi untuk belajar yang lebih besar. Dengan demikian diharapkan melalui pembinaan minat belajar yang baik maka kemampuan siswa dapat ditingkatkan pula. Oleh karena itu, guru harus dapat mengikuti dengan seksama segala proses pembelajaran.

Matematika diajarkan pada dasarnya untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat belajar khas, jika dibandingkan dengan ilmu yang lain. Kegiatan belajar mengajar matematika haruslah diatur sekaligus memperhatikan kemampuan siswa. Salah satu aspek dalam matematika adalah berhitung. Berhitung merupakan salah satu aspek dalam matematika yang terdapat pada hampir setiap cabang matematika seperti aljabar, geometri, dan statistika. Kemampuan menghitung mengungkapkan bagaimana seseorang memahami ide-ide yang diekspresikan dalam bentuk angka-angka dan bagaimana jenisnya seseorang dapat berfikir dan menalar angka-angka. Dalam mengetahui kemampuan menghitung siswa, ada beberapa indikator kemampuan menghitung volume meliputi: 1) siswa dapat menghitung volume kubus, 2) siswa dapat menghitung volume balok, 3) siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan volume balok.

Hasil pengamatan di SD Negeri Garangan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali, guru menerapkan pembelajaran konvensional, pada prosesnya guru menerangkan materi dengan metode ceramah, siswa mendengarkan kemudian mencatat hal yang dianggap penting. Sumber utama pada proses ini adalah penjelasan guru. Siswa hanya pasif mendengarkan uraian materi, menerima, dan menelan begitu saja ilmu atau informasi dari guru. Hal ini tentu berakibat informasi yang didapat kurang begitu melekat dan membekas pada diri siswa. Dengan langkah ini juga siswa cepat merasa bosan, jika perasaan ini terus bertambah tentu akan berdampak buruk bagi siswa misalnya kesenangan siswa untuk belajar matematika akan turun, dampak selanjutnya kemampuan siswa menghitung volume bangun ruang akan menurun pula.

Secara umum kenyataan ini dapat dilihat dari hasil rata-rata UAS pada mata pelajaran matematika masih memprihatinkan, Hal ini disebabkan anak kurang memahami konsep. Pada materi menghitung volume bangun ruang, anak masih bingung membedakan panjang dan lebar. Pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri Garangan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali nilai rata-rata siswa untuk tiga tahun terakhir < 60 dan bertahan pada nilai itu tanpa mengalami kenaikan. Adapun data rata-rata selama tiga tahun terakhir yang diperoleh siswa yang diambil peneliti dari daftar nilai matematika dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Kemampuan Menghitung Volume Bangun Ruang Siswa Tiga Tahun Terakhir Sebelum Tindakan

No.	Tahun ajaran	Rata-rata yang diperoleh
1.	2009/2010	57
2.	2010/2011	56
3.	2011/2012	57

Keberhasilan belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh faktor kemampuan menghitung yang baik. Tidak terkecuali dalam belajar matematika, seorang siswa tidak akan berhasil dalam belajar matematika apabila siswa tidak mempunyai kemampuan menghitung terhadap bidang kajian matematika. Rasa senang siswa terhadap pelajaran matematika khususnya materi menghitung volume bangun ruang ini harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan dibina dalam mencapai tujuan pengajaran matematika.

Dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif. Sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik. Minat siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan adalah pendekatan tertentu dalam pembelajaran, karena suatu pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan memperoleh kemampuan dalam mengembangkan efektifitas belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

Untuk mengatasi masalah tersebut yang berkelanjutan maka perlu dicari formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghitung volume bangun ruang siswa dalam pembelajaran matematika. Metode yang ditawarkan adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Pendekatan kontekstual adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Pendekatan kontekstual, didasarkan pada pikiran bahwa makna muncul dari hubungan antara isi dan konteksnya. Konteks memberikan makna pada isi. Semakin banyak keterkaitan yang ditemukan siswa dalam suatu konteks yang

luas, semakin bermakna isinya bagi siswa. Pendekatan kontekstual, suatu pendekatan pendidikan yang berbeda, melakukan lebih dari sekedar menuntun para siswa dalam menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri. Kontekstual melibatkan siswa dalam mencari makna “konteks” itu sendiri. Dengan model kontekstual siswa terlibat secara langsung dalam mendapatkan konsep-konsep matematika serta pemecahan masalah sehingga pengajaran yang didapat lebih dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan kemampuan menghitung volume bangun ruang menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri Garangan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013”. Semoga pembelajaran kontekstual ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya minat belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung volume bangun ruang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan “Apakah penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menghitung volume bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri Garangan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan kemampuan pemahaman materi pelajaran Matematika pada siswa kelas V SD Negeri Garangan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.
- b. Meningkatkan keberanian siswa dalam bertanya, menjawab tantangan dan mengemukakan pendapat.
- c. Meningkatkan prestasi belajar.
- d. Meningkatkan ketercapaian KKM.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kemampuan menghitung volume bangun ruang me-lalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SD Negeri Garangan Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga masalah yang diteliti lebih jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam penelitian tindakan kelas ini variabel penelitian sebanyak dua jenis.

1. Variabel penerapan pendekatan kontekstual sebagai variabel terikat. Adapun yang menjadi bagian dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Siswa SD Negeri Garangan.
 - b. Kelas V semester I Tahun Pelajaran 2012/2013.
 - c. Mata pelajaran Matematika materi Bangun Ruang.
2. Variabel kemampuan menghitung bangun ruang dalam proses pembelajaran Matematika sebagai variabel bebas.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat praktis maupun teoretis.

1. Manfaat dan Kegunaan Teoritis
 - a. Mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, umumnya pada peningkatan mutu pendidikan matematika menggunakan pendekatan kontekstual.
 - b. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.
 - c. Secara khusus penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa penggeseran dari paradigma mengajar menuju ke paradigma belajar yang mementingkan pada proses untuk mencapai hasil.
 - d. Mampu meningkatkan pemahaman konsep menghitung bangun ruang.

2. Manfaat dan Kegunaan Praktis

a. Manfaat bagi Siswa:

- 1) Menarik perhatian siswa dalam menerima materi pelajaran Matematika.
- 2) Untuk mempermudah menerima materi.
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan menghitung siswa.

b. Manfaat bagi Guru:

- 1) Untuk pengembangan materi pelajaran.
- 2) Untuk mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar.
- 3) Mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghitung.
- 4) Untuk mengadakan *feed back* materi pelajaran.

c. Manfaat bagi Sekolah:

- 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
- 2) Meningkatkan mutu sekolah.